

Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Pajak, Pengalaman Usaha Terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM

Zaqiyah Oktapia¹, Linawati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
¹zaqiyahok18@gmail.com, ²elin.linawati79@gmail.com,

Abstract

This study aims to examine the influence of accounting literacy, tax literacy, and business experience on the quality of financial record-keeping among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Jakarta. A quantitative approach was employed using questionnaire data collected from 142 MSME owners selected through purposive sampling and determined using the Slovin formula. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 30. The results indicate that accounting literacy, tax literacy, and business experience have a positive and significant effect on the quality of financial record-keeping. MSME owners with better accounting and tax knowledge, as well as greater business experience, tend to maintain higher-quality financial records. These findings imply the importance of enhancing accounting and taxation literacy programs and strengthening business management capabilities among MSME owners to improve financial record-keeping practices and support sustainable business development.

Article Received:

June 23th, 2026

Article Revised:

June 29th, 2026

Article Published:

June 30th, 2026

Keywords:

accounting literacy, business experience, financial record-keeping, MSMEs, quality of financial record-keeping, tax literacy.

Correspondence:

zaqiyahok18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 142 pemilik UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan. Pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi dan perpajakan yang lebih baik serta pengalaman usaha yang lebih lama cenderung menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih berkualitas. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan program literasi akuntansi dan perpajakan serta penguatan kemampuan pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan praktik pencatatan keuangan dan mendukung keberlanjutan perkembangan usaha.

Artikel Diterima:

23 Juni 2026

Artikel Revisi:

29 Juni 2026

Artikel Dipublikasi:

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, Pengalaman Usaha, Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM.

Korespondensi:

zaqiyahok18@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia, hingga 31 Desember 2024 terdapat sekitar 30,18 juta UMKM yang telah tercatat dalam Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM), di luar sektor pertanian dan perikanan. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa kualitas tata kelola usaha, termasuk pencatatan keuangan, menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Namun, salah satu tantangan utama yang masih dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas pencatatan keuangan. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal, tetapi juga minimnya praktik akuntansi dalam pengelolaan usaha. Hendra (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM sektor konveksi hanya melakukan pencatatan transaksi tertentu, seperti utang, dan belum menyusun laporan keuangan karena menganggap proses pencatatan keuangan rumit serta tidak memahami cara penyusunannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha UMKM.

Fenomena tersebut juga menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

Padahal, pengetahuan akuntansi berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengambil keputusan yang tepat. Hendra (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Temuan serupa dikemukakan oleh Giovany et al. (2025) yang menemukan bahwa pelaku UMKM kuliner di Makassar mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara memadai. Sebagian besar pelaku usaha masih menganggap akuntansi kurang penting karena lebih berfokus pada aktivitas operasional sehari-hari.

Selain literasi akuntansi, literasi pajak juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM. Menurut Mawarni et al. (2025), pemahaman mengenai kewajiban perpajakan mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan omzet dan transaksi usaha secara lebih tertib dan sistematis. Kebutuhan pemenuhan kewajiban perpajakan menuntut tersedianya data keuangan yang akurat sehingga pelaku usaha yang memiliki literasi pajak yang baik cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan.

Faktor lain yang turut memengaruhi kualitas pencatatan keuangan adalah pengalaman usaha. Ahmad dan Yandari (2024) menjelaskan bahwa pengalaman usaha merupakan akumulasi pembelajaran yang diperoleh pelaku usaha selama menjalankan bisnis, yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Giovany et al. (2025) membuktikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha dijalankan, semakin tinggi kebutuhan pelaku usaha terhadap informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh literasi akuntansi, pengalaman usaha, atau penggunaan informasi akuntansi secara terpisah. Selain itu, kajian mengenai literasi pajak lebih banyak difokuskan pada aspek kepatuhan perpajakan dibandingkan kualitas pencatatan keuangan. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, khususnya setelah diberlakukannya PP Nomor 55 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya pencatatan omzet sebagai dasar administrasi perpajakan UMKM. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM dalam konteks implementasi PP Nomor 55 Tahun 2022. Selain itu, penelitian ini memperluas peran literasi pajak yang selama ini lebih banyak dikaitkan dengan kepatuhan pajak menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan evaluasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga terkait, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah literasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM; (2) apakah literasi pajak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM; (3) apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM; dan (4) apakah literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Selanjutnya, artikel ini disusun ke dalam beberapa bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention), yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan perceived behavioral control. Perceived behavioral control menggambarkan keyakinan

Individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks UMKM, keputusan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara tertib dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Literasi akuntansi dan literasi pajak meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan, sedangkan pengalaman usaha memberikan pembelajaran praktis dalam mengelola transaksi bisnis. Ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan perceived behavioral control sehingga mendorong perilaku pencatatan keuangan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, TPB digunakan sebagai grand theory untuk menjelaskan hubungan antara literasi akuntansi, literasi pajak, pengalaman usaha, dan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

2.2 Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Literasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan andal sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha.

2.3 Literasi Pajak

Literasi pajak adalah kemampuan individu dalam memahami ketentuan, hak, dan kewajiban perpajakan yang berlaku. Pemahaman perpajakan mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan omzet dan transaksi secara sistematis sebagai dasar pelaporan pajak. Dengan demikian, semakin tinggi literasi pajak yang dimiliki, semakin baik pula kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan.

2.4 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku usaha selama menjalankan kegiatan bisnis. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan dalam mengelola operasional, administrasi, dan keuangan usaha. Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki, semakin tinggi kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha.

2.5 Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM

Kualitas pencatatan keuangan UMKM menunjukkan tingkat ketepatan, kelengkapan, konsistensi, dan keteraturan dalam mencatat transaksi usaha. Pencatatan keuangan yang berkualitas menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengendalian usaha, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta pemenuhan kewajiban administrasi dan perpajakan.

2.6 Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Berdasarkan TPB, literasi akuntansi meningkatkan perceived behavioral control karena pelaku usaha memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pencatatan keuangan. Pemahaman akuntansi juga membentuk sikap positif terhadap pentingnya pencatatan keuangan.

Secara logis, pelaku UMKM yang memiliki literasi akuntansi yang tinggi akan lebih memahami cara melakukan pencatatan transaksi, mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun yang tepat, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan secara sistematis sehingga kualitas pencatatan keuangan menjadi kurang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik kualitas pencatatan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Hasil serupa ditemukan oleh Hasanuddin dan Idrwahyuni (2024) serta Hendra (2024) yang membuktikan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi mendorong pelaku usaha melakukan pencatatan yang lebih sistematis dan akurat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menguji pengaruh literasi akuntansi bersama literasi pajak dan pengalaman usaha dalam satu model penelitian.

H1: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

2.7 Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Menurut TPB, literasi pajak meningkatkan keyakinan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga mendorong pencatatan transaksi yang lebih tertib. Pelaku usaha yang memahami perpajakan menyadari bahwa pencatatan keuangan merupakan dasar utama administrasi perpajakan.

Secara logis, pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan mengenai ketentuan, prosedur, dan peraturan perpajakan akan lebih menyadari bahwa setiap kewajiban perpajakan memerlukan data transaksi yang lengkap dan akurat. Kesadaran tersebut mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara rutin, lengkap, dan tertib sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi literasi pajak pelaku UMKM, semakin baik kualitas pencatatan keuangan yang dimiliki.

Penelitian Supyan dan Aryana (2025), Sofiyati et al. (2024), serta Anggraeni dan Rahmawati (2026) menunjukkan bahwa literasi pajak berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dan administrasi perpajakan UMKM. Namun, penelitian yang secara langsung menghubungkan literasi pajak dengan kualitas pencatatan keuangan masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

H2: Literasi pajak berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

2.8 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Dalam perspektif TPB, pengalaman usaha meningkatkan perceived behavioral control karena pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman menjalankan usaha. Pengalaman tersebut mendorong pelaku usaha memahami manfaat pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha.

Secara logis, semakin lama pelaku UMKM menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam mengelola operasional, administrasi, dan transaksi keuangan. Pengalaman tersebut membuat pelaku usaha lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengendalikan usaha, mengevaluasi kinerja, dan memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki pengalaman usaha lebih tinggi cenderung melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, konsisten, dan sistematis dibandingkan pelaku usaha yang baru menjalankan usahanya.

Penelitian Ahmad dan Yandari (2024), Giovany et al. (2025), serta Nisya (2023) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

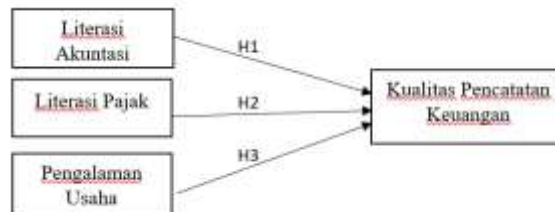
Namun, penelitian yang secara khusus menguji kualitas pencatatan keuangan sebagai variabel dependen masih relatif terbatas.

H3: Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) dan hasil penelitian terdahulu, literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha diduga berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Hubungan antarvariabel tersebut disajikan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.

Gambar 1. Alur kerangka pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Juli 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang beroperasi di Jakarta Selatan sebanyak 87.956 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error rate) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 142 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) pelaku UMKM yang menjalankan usaha aktif di wilayah Jakarta Selatan, (2) pemilik atau pengelola usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang terdiri atas literasi akuntansi (X_1), literasi pajak (X_2), pengalaman usaha (X_3), dan kualitas pencatatan keuangan (Y). Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Variabel literasi akuntansi diukur melalui kemampuan memahami pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Variabel literasi pajak diukur melalui pemahaman mengenai hak dan kewajiban perpajakan, tarif pajak, serta administrasi perpajakan UMKM. Variabel pengalaman usaha diukur berdasarkan lama usaha berjalan dan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis. Sementara itu, kualitas pencatatan keuangan diukur berdasarkan ketepatan, kelengkapan, keteraturan, dan konsistensi pencatatan transaksi keuangan usaha.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 30. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pencatatan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Akuntansi

X_2 = Literasi Pajak

X_3 = Pengalaman Usaha

e = Error

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan SPSS versi 30. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Tahap kedua dilakukan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat dalam analisis regresi linier berganda. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Jakarta Selatan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk

mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan.

D. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Akuntansi (X1)	142	8	30	15,95	6,912
Literasi Pajak (X2)	142	6	30	14,93	7,428
Pengalaman Usaha (X3)	142	6	30	15,76	7,928
Kualitas Pencatatan Keuangan (Y)	142	6	30	15,73	8,377
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden sebanyak 142. Nilai rata-rata literasi akuntansi sebesar 15,95, literasi pajak 14,93, pengalaman usaha 15,76, dan kualitas pencatatan keuangan 15,73. Sementara itu, nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi jawaban responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi akuntansi, literasi pajak, pengalaman usaha, dan kualitas pencatatan keuangan UMKM di Jakarta Selatan berada pada kategori sedang serta masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan praktik antar pelaku usaha.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

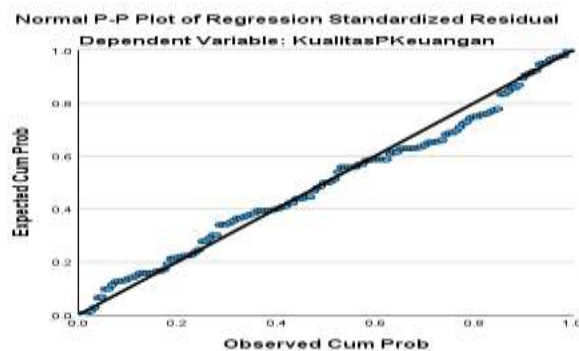
No	Variable	Cronbach's Alpha	Parameter	Keterangan
1	Literasi Akuntansi	0.908	0,6	Realibel
2	Literasi Pajak	0.943	0,6	Realibel
3	Pengalaman Usaha	0.949	0,6	Realibel
4	Kualitas Pencatatan Keuangan	0.960	0,6	Realibel

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu Literasi Akuntansi sebesar 0,908, Literasi Pajak sebesar 0,943, Pengalaman Usaha sebesar 0,949, dan Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 0,960. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30



Hasil uji normalitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan statistik yang diperlukan. Uji normalitas melalui grafik Normal P-P Plot memperlihatkan bahwa residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal.

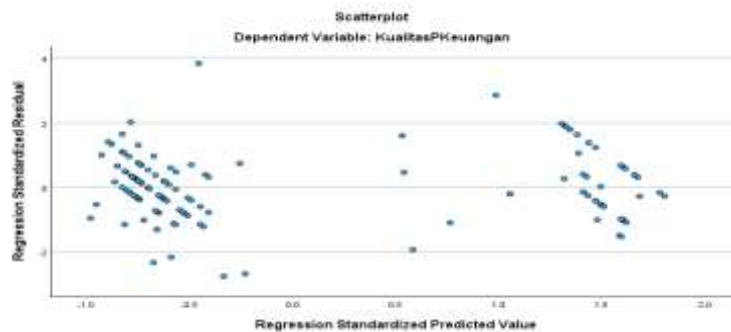
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-1,323	0,388			
Literasi Akuntansi	0,197	0,058	0,163	0,146	6,872
Literasi Pajak	0,134	0,052	0,119	0,155	6,438
Pengalaman Usaha	0,755	0,058	0,715	0,109	9,145

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk menguji pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan. Hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam menguji pengaruh literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 30, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,323 + 0,197X_1 + 0,134X_2 + 0,755X_3 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif terhadap kualitas pencatatan keuangan. Literasi akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,197, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi pelaku UMKM, semakin baik kualitas pencatatan keuangan yang dihasilkan. Literasi pajak memiliki koefisien sebesar 0,134, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan turut mendorong pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Sementara itu, pengalaman usaha memiliki koefisien terbesar, yaitu 0,755, yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha memberikan pengaruh paling kuat terhadap kualitas pencatatan keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan.

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,323	0,388		-3,406	<0,001
LiterasiAkuntansi	0,197	0,058	0,163	3,397	<0,001
LiterasiPajak	0,134	0,052	0,119	2,571	0,011
PengalamanUsaha	0,755	0,058	0,715	12,95	<0,001

a. Dependent Variable: KualitasPKeuangan

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan dengan koefisien regresi 0,197, nilai t hitung 3,397, dan signifikansi <0,001 sehingga H_1 diterima. Literasi Pajak juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,134, nilai t hitung 2,571, dan signifikansi 0,011 sehingga H_2 diterima. Sementara itu, Pengalaman Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,755, nilai t hitung 12,950, dan signifikansi <0,001 sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9439,49	3	3146,5	954,735	<,001 ^b
Residual	454,803	138	3,296		
Total	9894,29	141			

a. Dependent Variable: KualitasPKeuangan
b. Predictors: (Constant), PengalamanUsaha, LiterasiPajak, LiterasiAkuntansi

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 954,735 dengan tingkat signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, model regresi dinyatakan layak dan hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha, Literasi Pajak, dan Literasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengalaman usaha serta literasi pajak dan literasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	0,954	0,953	1,815

a. Predictors: (Constant), PengalamanUsaha, LiterasiPajak, LiterasiAkuntansi
b. Dependent Variable: KualitasPKeuangan

Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 30

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,954 atau 95,4%, nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas pencatatan keuangan. Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kualitas pencatatan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan teknologi digital, tingkat pendidikan, dan skala usaha. Sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,953 menunjukkan bahwa model regresi tetap memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan.

Hasil penelitian dimulai dari statistik deskriptif. Uji validitas dan uji reliabilitas untuk riset yang menggunakan kuisioner. Uji asumsi klasik untuk data penelitian yang menggunakan data sekunder. Uji asumsi klasik dan uji pemilihan model terbaik untuk riset yang menggunakan data panel. Uji hipotesis dan pembahasannya, interpretasi hasil pengujian hipotesis, perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan koefisien determinasi. Menyampaikan diskusi yang relevan dengan hasil penelitian.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,197, nilai t hitung 3,397, dan signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi akuntansi pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan. Pemahaman akuntansi membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), bahwa pengetahuan akuntansi membentuk sikap positif terhadap pencatatan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

4.2.2 Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,134, nilai t hitung 2,571, dan signifikansi 0,011. Karena nilai signifikansi <0,05, maka Literasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan sehingga H₂ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman perpajakan pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas pencatatan keuangannya. Pemahaman pajak mendorong pelaku usaha melakukan pencatatan yang lebih tertib sebagai dasar administrasi dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pengetahuan membentuk sikap dan perilaku positif terhadap pencatatan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Supyan dan Aryana (2025), Anggraeni dan Rahmawati (2026), serta Widayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi pajak berperan dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

4.2.3 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil uji t, Pengalaman Usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,755, nilai t hitung 12,950, dan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan sehingga H₃ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas pencatatan keuangannya. Pengalaman usaha membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan transaksi dan pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* pada aspek *perceived behavioral control*, di mana pengalaman meningkatkan keyakinan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan secara tertib dan konsisten. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ahmad dan Yandari (2024) serta Giovany et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pencatatan dan penggunaan informasi keuangan pada UMKM.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan. Literasi akuntansi yang lebih baik mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara tepat dan sistematis. Literasi pajak yang tinggi juga mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih tertib guna mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan. Selain itu, pengalaman usaha terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan karena pelaku usaha yang lebih berpengalaman cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola dan mendokumentasikan transaksi keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi, literasi pajak, dan pengalaman usaha dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Jakarta Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan agar pelaku UMKM di Jakarta Selatan terus meningkatkan literasi akuntansi dan literasi pajak melalui pelatihan, seminar, maupun program pendampingan usaha guna mendukung kualitas pencatatan keuangan yang lebih baik. Pemerintah dan instansi terkait juga diharapkan dapat memperluas program edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Selain itu, pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha perlu terus menambah pengalaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan melalui praktik usaha maupun kegiatan pembinaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pencatatan keuangan, seperti penggunaan teknologi digital, tingkat pendidikan, skala usaha, dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM.

REFERENCES

- A. A. Utami, K. Umam, And T. Djuhartono, "Penyuluhan Literasi Pajak Berbasis Komunikasi Publik Di Pt Zaf Internasional," Kangmas, *Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.2, Pp. 65–72, 2021. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i2.232>
- A. Sudrajat, A. P. Ompusunggu, "Pemanfaatan Teknologi Informasi , Sosialisasi Pajak , Pengetahuan Perpajakan , Dan Kepatuhan Perpajakan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 2, 2015. <https://doi.org/10.35838/jrap.2015.002.02.17>
- Ade Damayanti Vina Giovany , Suriyanto, Suhermi (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Kuliner Di Kota Makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7564>
- Angelina, F., & Haryana, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Umkm Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(2), 2277-2290. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i2.5932>

- Bornman, M., & Ramutumbu, P. (2019). A Conceptual Framework Of Tax Knowledge. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 823–839. <https://doi.org/10.1108/Medar-09-2018-0379>
- Devi, L., Wulur, Y., Salbila, T., Pratiwi, N., & Linawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Perpajakan Dan Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Minat Pelaporan Pajak Pada Generasi Z. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(4), 488–498. [Laman Artikel Jurnal Portofolio](https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385)
- Diyah Ayu Paraswati1, Nabila Na'ma Aisa (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja Umkm Di Rejowinangun. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385>
- Dulva Hendra (2024). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Konveksi Pakaian Muslim Di Nagari Batu Taba). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2510>
- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 23, Cetakan Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016,
- Gun Mardiatmoko (2022), Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]) <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Handayani, N. ., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 915–925. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V4i2.3958>
- Ihwana, S., Yudi, Y., & Tiswiyanti, Wiwik. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Pencatatan Keuangan Umkm Di Jambi Luar Kota . *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 4(3), 609–622. <https://doi.org/10.56916/Jimab.V4i3.2740>
- Supyan, I. S., & Aryana, H. P. (2025). Analisis penerapan pajak penghasilan UMKM sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2022 pada UMKM Aroma Oleh-Oleh Khas Bandung di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 451–462. <https://doi.org/10.51903/1k648r53>
- Djou, L. D. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 61–72. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.125>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi.
- Merlina, E. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Universitas Semarang.
- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, literasi keuangan, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). *SUSTAINABLE: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Nadia Dwi Irmadiani, Hermawan Budiyanto, Alya Takwarina Cahyani, Maliki Aji Prakoso, & Slamet Riyono. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pencatatan Akuntansi Sederhana Bagi Umkm Di Desa Pesisir Untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi Di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.1148>
- Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 511–522. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11225>
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 915–925. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3958>
- Pratama, E., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan

- sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada UMKM bidang kuliner di Kota Bandung). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1708>
- Rahma, D. (2021). *Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan UMKM di Kota Pematangsiantar* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. [Repository UIN Sumatera Utara](https://repository.uin-su.ac.id/)
- Widayanti, R., Dumadi, Zaman, M. B., & Roni. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi pajak terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Studi kasus di UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 89–107. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2335>
- Rian Desa Putra, T., & Setiawan, Y. (2024). Pengaruh Predatory Pricing, Sikap Konsumen Dan Pemasaran Interaktif Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm Di Tiktok Shop (Studi Kasus Umkm Kuliner Di Jakarta Selatan) . *Jurnal Manajemen*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.54964/Manajemen.V10i1.450>
- Sandi Darmansyah, Usdeldi, & Marissa Putriana. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Pada Umkm Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.55606/Jupumi.V2i2.712>
- Widati, S., Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Pratama, A. D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui literasi akuntansi dan pajak untuk penguatan legalitas usaha. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.863>
- Sofiyati, S. A., Dumadi, & Wauandari, H. K. (2024). Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Pemahaman Literasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Keboledan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Periode Tahun 2021-2023. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 102–119. <https://doi.org/10.56910/Jvm.V10i3.489>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sustiyo, J. (2022). Literasi Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 508–519. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.578>
- Wahyudi, R. & Cahyono, F. (2019). Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Pajak (Akp)*. cakpen, +Dewi+Kusuma+Wardani+(edited)+(33-54)
- Rahmawati, L.D.A. (2025). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(2). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Jap/article/view/16823>
- Fadhilah, A. T. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Jakarta*. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais/article/view/3346>
- Widayanti, R., Dumadi, & Zaman, M. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Pajak Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. Doi: <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/2335/2027>